

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menurut manusia untuk bergerak dan mengikuti alur kehidupan secara lebih luas dan terbuka, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai alat pencetak generasi penerus suatu bangsa merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan kualitas manusia. Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Berangkat dari hal tersebut di atas, lembaga pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan. Karena di lembaga pendidikan terjadi proses peningkatan kualitas manusia. Maka dari itu seharusnya seorang Kepala Sekolah mampu mendorong komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagaimana dikemukakan bahwa : peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu kunci

---

<sup>1</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional. Bab 2 pasal 3. 3.

keberhasilan MBS atau sistem manajemen sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan sejumlah peran yaitu sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* sekaligus di lingkungan komunitas sekolah yang dipimpinnya. Namun dalam praktiknya, para kepala sekolah rupanya masih menghadapi sejumlah kendala.<sup>2</sup>

Dalam kenyataan, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, seperti masih banyaknya sekolah yang siswanya berprestasi rendah, ketidaksiplinan siswa dan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan atau mata pelajarannya belum memadai dan lambannya staff pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa<sup>3</sup>.

Kepala Sekolah, apabila mampu menjadi pemimpin professional, maka akan mempunyai emosi yang bila disadari dan dikendalikan akan menjadi sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi untuk mengelola diri sendiri , orang lain dan organisasi dengan pemikiran kepada keberhasilan pencapaian tujuan<sup>4</sup>.

Kecerdasan emosional membangun kemampuan kepala sekolah sebagai pengelola untuk memotivasi diri dan orang lain, mengungkapkan

---

<sup>2</sup>A. Supratiknya. *Pendidikan Manusia Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004). 375.

<sup>3</sup>Sudarwan Denim dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional ke kepala sekolah*.(Jakarta: Rineka Cipta,2000). 48

<sup>4</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Bandung: PT. Refika Aditama, 2008). 6

nuansa batiniah yang diperlukan untuk membangun organisasi yang kokoh dan mampu bersaing demi masa depan<sup>5</sup>.

Keberhasilan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kontribusi kinerjanya sebagai pengelola didukung oleh kecerdasan emosional, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi<sup>6</sup>.

Permasalahan dalam kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru sangatlah banyak, namun peneliti tidak akan mampu meneliti secara keseluruhan. Sehubungan dengan terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya dari peneliti, maka penelitian ini hanya ingin identifikasi masalah yakni sebagian guru masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya.

Kemudian, melihat fenomena yang terjadi di atas, penulis mengadakan peninjauan awal di sebuah lembaga yaitu MTsN Jetis. Menurut pengamatan awal dapat diambil sebuah fakta menarik untuk diteliti. Penulis tertarik untuk meneliti di sekolah ini dikarenakan jumlah peserta didik yang sangat banyak dibandingkan dengan sekolah lain. Dan banyaknya jumlah peserta didik juga diimbangi dengan banyaknya jumlah guru. Ini menimbulkan banyak pertanyaan dari penulis. Karena dengan banyaknya jumlah warga sekolah, jika tidak dikelola dengan baik, tentunya akan menyebabkan banyak permasalahan. Faktanya, Sejauh ini hampir seluruh program besar MTsN Jetis berjalan dengan baik. Termasuk capaian-capaian

---

<sup>5</sup>Rohiat. *Kecerdasan* ..... 6.

<sup>6</sup>Rohiat. *Kecerdasan* .....32

di luar target minimal yang mestinya 2 atau 3 tahun nanti, tapi dapat terlaksana dalam 1 tahun. Dari fenomena inilah pastinya ada sesuatu yang lebih dari lembaga ini. Karena kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh peran seorang pemimpin yang dibantu oleh kinerja yang baik dari para staff guru dan karyawannya. Tentunya perlu penulis kaji lebih dalam lagi apa penyebab kesuksesan yang terjadi pada lembaga ini.

Sejalan dengan wacana di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Gaya kepemimpinan kepala sekolah MTsN Jeis dan *Implikasinya* terhadap kinerja guru. Maka, sejauh mana Kepemimpinan kepala sekolah MTsN Jetis dapat *mengimplikasi* Kinerja Guru dengan menerapkan gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosionalnya sehingga terbentuklah inovasi dan perubahan yang dapat meningkatkan usaha pengelolaan sekolah agar penyelenggaraan pendidikan dapat lebih efektif, efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan guru belum sesuai dengan harapan.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan atau mata pelajarannya belum memadai.
4. Lambannya staff pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa.

5. Banyaknya sekolah yang siswanya berprestasi rendah dikarenakan sebagian besar guru masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru sangatlah banyak, namun peneliti tidak akan mampu meneliti secara keseluruhan. Sehubungan dengan terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya dari peneliti, maka penelitian ini hanya ingin mengidentifikasi masalah dari nomor 5 yakni sebagian guru masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya. Melalui identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tentang “Gaya Kepemimpinan kepala sekolah MTsN Jetis dan *Implikasinya* terhadap kinerja guru”. Walaupun MTsN di Indonesia ini sangat banyak, namun penelitian ini hanya akan dilaksanakan di MTsN Jetis Ponorogo Jawa Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN Jetis?
2. Bagaimana *Implikasi* Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTsN Jetis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN Jetis.
2. Untuk mendiskripsikan implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTsN Jetis

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang gaya Kepemimpinan kepala sekolah MTsN jetis dan *Implikasinya* terhadap kinerja guru pada khususnya dan semua sekolah pada umumnya.

### B. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah MTsN jetis dan *Implikasinya* terhadap kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah cakrawala befikir yang lebih logis dan sistematis.

#### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai refrensi perpustakaan.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Lembaga.

### 3. Bagi guru (Pendidik)

Sebagai bahan kajian dan intropeksi diri dalam upaya merencanakan dan memperbaiki kinerja guru yang sesuai dengan instruksi Kepala sekolah sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

### 4. Bagi siswa

Agar menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi belajar dengan baik, baik secara akademis maupun mental kepribadian.

